

# Pengurangan Sampah dengan Kolaborasi Warga, Pemerintah, dan Swasta

## - Rencana Yokohama G30 dan 3R Dream -

**Pada tahun 2010 jumlah sampah berkurang sebesar 43,2% dibandingkan tahun 2001**

Pendidikan pengumpulan sampah bagi anak-anak



Sumber: Resources and Waste Recycling Bureau, City of Yokohama

### Latar Belakang dan Tujuan

Urbanisasi membuat Yokohama mengalami pertumbuhan penduduk yang pesat pada era 60 sampai 80-an dan ini menyebabkan peningkatan sampah kota. Untuk menciptakan ekonomi dan lingkungan masyarakat yang peduli akan daur ulang serta mampu menekan jumlah sampah yang dihasilkan, Yokohama memprakarsai "Rencana G30 Yokohama" pada Januari 2003. Kota Yokohama menargetkan pengurangan sampah sebesar 30% pada tahun 2010, dengan acuan jumlah sampah pada tahun 2001 sebesar 1.61 juta.

### Dampak Kegiatan

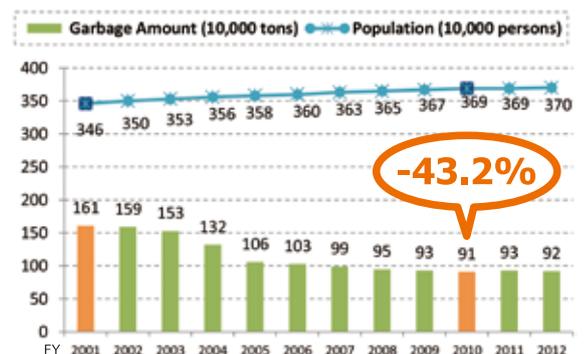
Untuk mencapai tujuan tersebut, Kota Yokohama bekerjasama dengan warga dan pihak swasta. Selama pelaksanaannya, pemkot

melakukan lebih dari 11,000 pertemuan untuk mengedukasi warganya mengenai pentingnya memilah sampah guna keperluan daur ulang dan juga untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk insinerator kota untuk dibakar.

Sebagai hasilnya, sebesar 30% sampah mampu dikurangi pada tahun 2005 atau lebih cepat dari rencana, dan pada tahun 2010 menjadi 42.2%. Pencapaian ini menguntungkan Yokohama dengan menghemat anggaran untuk pengelolaan sampahnya.

Saat ini Yokohama menargetkan reduksi GNK untuk mendukung reduksi GRK nasional Jepang dan menunjukkan Yokohama sebagai "Kota Masa Depan Lingkungan".

"Rencana 3R Dream Yokohama" dibuat pada tahun 2011 setelah Rencana G30 selesai, bertujuan untuk mengurangi jumlah limbah padat. Dengan acuan tahun 2009, pada tahun 2025 nanti ditargetkan pengurangan 10% sampah, dan 50% pengurangan emisi GRK.



Sumber: Resources and Waste Recycling Bureau, City of Yokohama

## Pembagian tugas mengurangi sampah

Kota Yokohama merancang dan mengimplementasikan Rencana G30 bersama masyarakat dan pihak swasta dengan prinsip "polluter pays" dan perpanjangan konsep "tanggung jawab produsen". Rencana G30 mengidentifikasi tanggung jawab tiap stakeholder, yaitu warga, pihak swasta, dan pemerintah, lalu menciptakan strategi kolaborasi diantara mereka untuk mempromosikan 3R (reduce, reuse, recycle).

### • Peran warga dan pelaku usaha:

Menggalakkan gaya hidup ramah lingkungan dan menjalankan aturan pemilahan sampah menjadi 15 kategori.

### • Peran pemerintah kota:

Menciptakan sistem sosial untuk memfasilitasi 3R dan meningkatkan kesadaran warga dengan melakukan penyuluhan.

## Meningkatkan kesadaran masyarakat

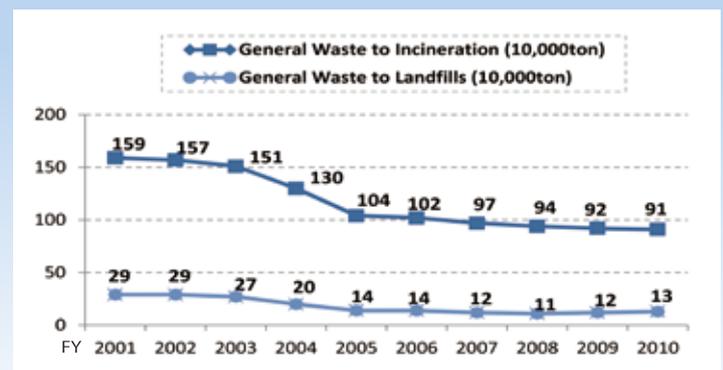
- ✓ Lebih dari 11,000 seminar dilakukan pada level rumah tangga selama dua tahun periode.
- ✓ Sekitar 600 kampanye dilakukan di stasiun kereta.
- ✓ Lebih dari 3,300 kampanye dilakukan pada tempat pembuangan sampah warga.
- ✓ Berbagi keberhasilan, kolaborasi sukses, pengurangan sampah dan informasi finansial G30 melalui berbagai acara.

## "Target penurunan sampah 30% Yokohama dicapai lima tahun lebih cepat dari rencana."

Walaupun pertumbuhan penduduk kota mencapai 230,000 dari tahun 2001 sampai 2010, sampah yang dihasilkan mampu dikurangi sampai 43.2%, sebagai hasilnya:

- Existing Landfills ⇨ daur hidup panjang
- Incinerator ⇨ berkurang dari 7 menjadi 4 lahan, menghemat pengeluaran kota sebesar JPY 110 miliar dan JPY 3 miliar untuk operasional tahunan
- Emisi CO<sub>2</sub> ⇨ Berkurang menjadi 370,000 ton di tahun 2010

Jumlah Sampah Umum yang Dibakar dan Ditimbun



Sumber: Resources and Waste Recycling Bureau, City of Yokohama

## Keberhasilan dengan kekuatan warga

Tidak hanya kemauan politik pemerintah dan komitmen sosial yang menjadi kunci sukses keberhasilan, namun juga disertai kolaborasi dengan warga dan pelaku bisnis.

## Wawancara - Suara Pemerintah Kota Yokohama

**"Peraturan memang dibuat sangat ketat, tetapi penjelasan dilakukan dengan jujur dan tulus. Ditambah peran warga yang secara aktif menginformasikan rencana pemerintah sangatlah membantu dalam mencapai tujuan kami."**

Selama pelaksanaan Rencana G30, truk sampah tidak mau mengangkut sampah rumah tangga yang tidak disortir. Untuk sampah komersil/industri, mereka juga mengembalikan sampah kepada perusahaan ketika diketahui bahwa sampah tersebut tidak disortir. Di sisi lain, pemkot menyediakan semua informasi yang diminta oleh warga dan aktif melakukan diseminasi kepada warga. Yokohama yang memiliki jumlah asosiasi rumah tangga yang banyak, menunjuk pimpinan pengelola sampah di tiap asosiasi, yang berperan dalam mengedukasi pemilahan sampah kepada warga, penyiapan tempat penyuluhan, dan hal lain di lingkungan warga. Usaha-usaha dari warga semacam itulah yang membuat program ini berhasil.

